

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penilaian dalam Pembelajaran

1. Pengertian Penilaian

Penilaian merupakan bagian integral dari pembelajaran pendidikan agama Islam dan memberikan kontribusi yang signifikan pada pembelajarannya. Oleh karena itu, guru juga harus merencanakan penilaian yang akan digunakan sebagai bagian dari pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru harus menguasai beberapa pengetahuan yang terkait dengan penilaian pendidikan, yakni : mampu memilih prosedur-prosedur penilaian yang tepat untuk membuat keputusan pembelajaran, mampu mengembangkan prosedur penilaian yang tepat untuk membuat keputusan pembelajaran, maupun dalam melaksanakan, melakukan penskoran, serta meafsirkan hasil penilaian yang telah dibuat, mampu menggunakan hasil-hasil penilaian untuk membuat keputusan-keputusan di bidang pendidikan, yang mampu mengembangkan prosedur penilaian yang valid dan menggunakan informasi penilaian, dan mampu dalam mengkomunikasikan hasil-hasil penilaian.

Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.¹ Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar penilaian yang bertujuan untuk menjamin (1) perencanaan penilaian peserta didik yang sesuai dengan

¹ Munardi dan Selly Rahmawati, *Penilaian Dalam Kurikulum 2013: Membantu Guru Dan Calon Guru Mengetahui Langkah-Langkah Penilaian Pembelajaran*, (Jogjakarta: Andi, 2013). Hal 27

kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, (2) pelaksanaan peilain peserta didik secara profssional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya, (3) pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan inofatif. “*evaluation is a systematic process determining the extent to wich intructional objective are archived by pupils*”.² Kalimat tersebut menjelaskan bahwa penilaian meupakan suatu prses dalam megumpulkan informasi dan membuat keputusan berdasarkan informasi tesebut. Dalam proses megumpulkan suatu informasi, tentunya tidak semua informasi bisa digunakan untuk membuat sebuah keputusan. Informasi-informasi yang relevan dengan apa yang dinilai akan mempengaruhi dalam melakukan sebuah penilaian kegiatan dalam pembelajaran.

Penilaian merupakan suatu proses atau kegiatan yang secara sistematis dan berkesinambungan untuk megumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajara peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan yang berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Definisi dari penilaian juga disampaikan oleh Ralph Tyler yang megungkapkan bahwa penilaian merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk meetukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan dari pendidikan yang sudah tercapai.³

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka bisa disimpulkan bahwa penilaian merupakan suatu proses pengumpulan informasi yang

² M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010). Hal. 3

³ Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian. Hal 2

secara menyeluruh dilakukan secara terus-menerus untuk mengetahui kemampuan atau keberhasilan siswa dalam pembelajaran dengan menilai kinerja siswa baik secara individu maupun dalam kegiatan kelompok. Dalam penilaian itu harus mendapatkan perhatian yang lebih dari seorang guru. Dengan demikian, penilaian tersebut merupakan komponen utama dari pengembangan dari yang sehat, bagi bagi individu maupun bagi organisasi kelompok.

a. Pentingnya penilaian dalam pembelajaran

Penilaian merupakan bagian terpenting dalam kegiatan pembelajaran, sehingga perlu diperhatikan pula tentang hal-hal yang terkait dengan penilaian dalam pembelajaran tersebut. Sudjana menyatakan bahwa komponen-komponen penting dalam sebuah pengajaran itu ada empat. Keempat komponen tersebut, diantara: tujuan, bahan, metode, dan alat serta penilaian. Semua komponen tersebut harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar, karena setiap komponen saling berkaitan dan saling berpengaruh satu sama lain.

b. Fungsi penilaian pembelajaran

Penilaian merupakan salah satu elemen yang penting dalam pembelajaran, dimana merupakan komponen yang tidak kalah pentingnya dengan model atau metode pembelajaran. Penilaian digunakan untuk mengetahui kemampuan serta keberhasilan siswa, dalam pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran. Disamping itu, sebagai

proses membetuk nilai pada peserta didik, dalam menentukan nilai tersebut dibutuhkan adanya ukuran dan kriteria.⁴

Penilaian merupakan salah satu elemen yang penting dalam pembelajaran, dimana merupakan komponen yang tidak kalah pentingnya dengan model atau metode pembelajaran. Dengan demikian tujuan penilaian hendaknya diarahkan pada empat hal berikut: (1) Penelusuran (*keeping track*), yaitu untuk menelusuri agar proses pembelajaran tetap sesuai dengan rencana, (2) Pengecekan (*cheking-up*), yaitu untuk mengecek adakah kelemahan-kelemahan yang dialami oleh siswa selama proses pembelajaran, (3) Pencarian (*findingout*), yaitu mencari dan menemukan hal-hal yang menyebabkan terjadinya kelemahan dan kesalahan dalam proses pembelajaran, dan (4) Penyimpulan (*summing-up*), yaitu untuk menyimpulkan apakah siswa telah menguasai seluruh kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum atau belum.⁵

c. Prinsip-prinsip penilaian dalam pembelajaran

Beberapa hal yang menjadi prinsip dalam penilaian adalah (1) proses penilaian harus merupakan bagian dari yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran, bukan bagian terpisah dari proses pembelajaran (*part of, not a part from intruction*), (2) penilaian harus mencerinkan masalah dunia nyata (*real world problem*), bukan dunia sekolah (*school work-kind problem*), (3) penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metode, dan

⁴ Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012). Hal 2-4

⁵ Kusaeri dan Suprananto, *Pengukuran Dan Penilaian Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012). Hal. 9

kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar, dan (4) penilaian harus bersifat holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (kognitif, afktif, dan sensori-motorik).⁶

B. Instrumen Penilaian

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang telah ditetapkan, dan merupakan komponen penting dari kurikulum 2013 Revisi yang dalam pengembangannya harus dilakukan secara profesional. Menurut permendikbud RI No. 81a Tahun 2013 tentang kurikulum disebutkan bahwa “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembngkan secara terperinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang megacu pada silabus.⁷

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mecapai tujuan yang telah ditentukan. Namun yang lebih penting dari itu adalah implementasi dari perencanaan tersebut, suatu perencanaan yang dibuat harus dapat dilakukan dengan mudah berdasarkan karakteristiknya sasarannya. Membuat perencanaan merupakan suatu hal yang peting, hal ini sesuai dengan firman Allah Swt:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

⁶ Kusaeri dan Suprananto, *Pengukuran Dan Penilaian Pendidikan* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012). Hal. 9-10

⁷ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015). Hal.15

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Hasyr[59]:18).

Sesuai dengan ayat tersebut bahwa sangat penting membuat perencanaan untuk mencapai suatu tujuan. Maka dari itu, seorang guru sebelum memasuki kelas harus mempersiapkan *outline* yang berbentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu.⁸ Tugas guru yang paling utama dalam konteks Kurikulum 2013 Revisi yaitu mejabarkan silabus ke dalam RPP yang lebih operasional dan rinci sehingga bisa dijadikan sebagai pedoman dalam pembelajaran. Dalam pengembangan RPP Kurikulum 2013 Revisi, guna dituntut untuk mengintegrasikan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS), keteampilan abad 21 (4C), literasi serta penguatan pendidikan karakter (PPK). Guru diberikan kebebasan untuk mengubah, modifikasi, dan menyesuaikan sesuai dengan kondisi sekolah dan karakter dari peserta didiknya.

b. Fungsi RPP

Terdapat dua fungsi RPP Kurikulum 2013 Revisi. Fungsi tersebut adalah fungsi perencanaan dan fungsi pelaksanaan sebagaimana dalam penjabaran sebagai berikut:

1) Fungsi Perencanaan

Dalam implementasi kurikulum 2013 Revisi, dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran seyogyanya dapat mendorong guru

⁸ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*. Hal.15

untuk lebih siap dalam melakukan kegiatan pembelajaran, karena perencanaan yang sudah matang. Oleh sebab itu, setiap akan melakukan pembelajaran guru juga harus memiliki persiapan secara tertulis maupun tidak tertulis sehingga tidak meurunkan wibawa seorang guru dengan perasaan bingung akan melakukan kegiatan yang bagaimana ketika sudah berada dalam kelas.⁹

2) Fungsi Pelaksanaan

Rencana pelaksanaan pembelajaran harus disusun secara sistematis, utuh dan menyeluruh, dengan beberapa kemungkinan dalam penyesuaian dalam situasi pembelajaran yang aktual. Dengan demikian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan.¹⁰

c. Komponen RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri dari berbagai komponen yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 komponen-komponen tersebut ialah:

- 1) Nama sekolah atau satuan pendidikan
- 2) Nama mata pelajaran
- 3) Kelas/semester
- 4) Materi pokok
- 5) Alokasi waktu

⁹ Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter* (Pekanbaru: Lembaga penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014). Hal. 121

¹⁰ Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*. (Pekanbaru: Lembaga penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014). Hal. 121

- 6) Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan KD, menggunakan kata kerja operasional (KKO) yang dapat diukur dan mencakup sikap, pengetahuan, serta keterampilan.
- 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi kemampuan umum yang harus dikuasai oleh peserta didik.
- 8) Materi pembelajaran memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, ditulis dalam bentuk butir-butir yang sesuai dengan rumusan indikator ketecapaian kompetensi.
- 9) Metode pembelajaran yakni cara atau langkah yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu.
- 10) Adanya media pembelajaran sebagai perantara pesan pembelajaran berupa alat peraga dan alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran.
- 11) Segala sumber yang dapat digunakan untuk menunjang terwujudnya KD dalam pembelajaran, sumber dapat berupa media cetak maupun elektronik, alam sekitar, atau sumber lain yang relevan.
- 12) Prosedur pembelajaran adalah langkah-langkah yang merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup yang mengintegrasikan unsur PPK, Literasi, 4C, dan HOTS.
- 13) Penilaian pembelajaran

Itulah ketiga belas komponen yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan permedikbud Nomor

22 Tahun 2016.¹¹ Kemudian terdapat regulasi baru yaitu Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terkait dengan pelaksanaan kurikulum 2013, dinyatakan bahwa:

- 1) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dilakukan dengan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi kepada peserta didik.
- 2) Dari 13 (tiga belas) komponen RPP yang telah diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menjadi komponen ini adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian. Sedangkan komponen lainnya bersifat sebagai pelengkap.
- 3) Kelompok guru mata pelajaran yang sejenis dalam sekolah, sekelompok kerja guru (KKG) atau musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), dan individu guru yang secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP secara mandiri untuk sebesar-besarnya keberhasilan peserta didik.
- 4) Adapun RPP yang telah dibuat tetap dapat digunakan dan dapat pula disesuaikan dengan ketentuan yang sebagaimana tertera pada angka 1, 2, dan 3.¹²

¹¹ *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016* tentang Standar Penilaian.

¹² Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 Tentang penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Hal 2

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan kebijakan dari Mendikbud terbaru, guru dapat secara bebas memiliki serta wajib ada yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian. Selebihnya yakni kesepuluh komponen yang lainnya hanya sebagai komponen pelegkap, artinya boleh dituliskan dan boleh tidak dalam penyusunan RPP.

d. Langkah-langkah Penyusunan RPP

Diantara langkah-langkah yang ditempuh dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) Mengkaji Silabus

Langkah pertama dalam penyusunan RPP adalah mengkaji silabus. Pengkajian silabus menjadi KI KD, Indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.¹³

b) Menentukan Tujuan

Langkah kedua yang dilakukan dalam menyusun RPP yaitu menentukan tujuan yang mengacu pada indikator dengan menggunakan kata kerja operasional.

c) Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

¹³ Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011). Hal. 271

Kegiatan pembelajaran dikembangkan dengan kata-kata yang lebih operasional yang mencakup kegiatan pendahuluan, inti dan penutup yang disesuaikan dengan peserta didik dan satuan pendidikan.

d) Menentukan jenis penilaian

Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, penilaian hasil karya yang berupa proyek atau produk, serta membuat pedoman dalam menentukan skor penilaian.

e) Menentukan alokasi waktu

Penentuan alokasi waktu ini mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkatkesulitan kompetensi dasar yang akan dicapai.

f) Menentukan alat, media dan sumber belajar

Penentuan alat, media dan sumber belajar disesuaikan dengan yang telah ditetapkan dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran.¹⁴

e. Peran Guru dalam Implementasi RPP

Seorang guru mempunyai beban kerja sebagaimana yang tertuang dalam Permendikbud No. 23 tahun 2017 yang meliputi:

- 1) Merencanakan pembelajaran atau bimbingan
- 2) Menilai hasil pembelajaran atau bimbingan
- 3) Melaksanakan pembelajaran atau bimbingan

¹⁴ Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru)*. Hal. 271

- 4) Membimbing dan melatih peserta didik
- 5) Melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru.¹⁵

Berdasarkan uraian tersebut, setiap guru harus memiliki rencana pembelajaran yang matang sebelum melaksanakan pembelajaran, dan rencana pembelajaran yang baik adalah yang dapat dilaksanakan secara optimal dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi.

f. Rubrik Penilaian

Menurut Sasongko mengatakan “rubrik merupakan paduan penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan seorang pendidik dalam menilai atau memberi tingkatan hasil pekerjaan peserta didiknya”. Rubrik perlu memuat daftar karakteristik yang harus dicapai dalam beberapa tingkatan. Andrade mengatakan rubrik sebagai alat penskoran yang terdiri dari daftar seperangkat kriteria atau apa saja yang harus dihitung. Nitko menyebutkan ada 3 jenis rubrik yang dapat digunakan, yaitu: rubrik holistik, rubrik analitik dan rubrik holistik dengan catatan.

Rubrik dapat mengukur dalam berbagai kompetensi yang diharapkan dikuasai selama proses perkuliahan, dapat berupa keterampilan ataupun produk yang dihasilkan oleh peserta didik. Contoh keterampilan yang dapat dapat dinilai menggunakan rubrik, yaitu: keterampilan presentsi, diskusi, membaca, kerjasama

¹⁵ *Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017.*

kelompok. Atau pun produk yang dihasilkan seperti: makalah, jurnal, peta, video pembelajaran, dsb.

Jadi rubrik sangat mungkin diandalkan untuk mengemas dalam sebuah proses evaluasi untuk mengemas sebuah proses evaluasi menjadi proses yang variatif. Semua aspek yang ada dalam rubrik akan dapat mengukur kriteria yang diharapkan dari ketercapaian kompetensi peserta didik. Rubrik juga akan jauh mengurangi subjektivitas dalam menilai kompetensi seorang peserta didik, karena bukan hanya guru yang berhak menggunakan rubrik ini, melainkan peserta didik pun juga dapat dilibatkan dalam proses penilaian.¹⁶

C. Sikap Religius

a. Pengertian Sikap Religius

Sikap adalah suatu kecenderungan yang relatif menetap yang berinteraksi dengan cara yang baik atau buruk terhadap orang atau barang¹⁷. Sikap pun juga sering diartikan sebagai perilaku. Sedangkan religius berasal dari bahasa asing *religion* yang sebagai kata bentuk dari kata bedna yang berarti Agama. Menurut Jalaaluddin, agama mempunyai arti percaya kepada Tuhan atau kekuatan *super human* atau kekuatan yang diatas dan disembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta. Ekspresi dari kepercayaan terhadap Tuhan. Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap religius adalah suatu keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan aktivitasnya

¹⁶ Nuansa Bayu Segara, "Penggunaan Rubrik Sebagai Alternative Assessment Pada Mata Kuliah Seminar Studi Sosial," *Edunomic* 2, no. 2 (2014): 65.

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan, Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). hal. 118

selalu berkaitan dengan Agama. Dalam hal ini pula dirinya sebagai hamba yang mempercayai Tuhannya berusaha agar dapat merealisasikan atau mempraktekkan setiap ajaran agama atas dasar iman yang ada dalam batinnya.¹⁸

Jadi dalam hal ini sikap religius mencakup totalitas pada tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandaskan dengan iman kepada Allah, sehingga tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan akan membentuk akhlakul karimah yang terbiasa dalam pribadi dan perilakunya sehari-hari. Untuk melihat bahwa sesuatu itu menunjukkan sikap religius atau tidak, dapat dilihat dari karakteristik sikap religius. Ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator religius seseorang yaitu:

- 1) Komitmen terhadap perintah dan larangan Allah
- 2) Bersemangat mengkaji ajaran Agama
- 3) Aktif dalam kegiatan Agama
- 4) Akrab dengan kitab suci
- 5) Menggunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan
- 6) Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide.¹⁹

b. Metode Pembentukan Sikap Religius Siswa Disekolah

Pembentukan sikap religius dapat dilakukan dengan beberapa metode dimana metode ini dapat digunakan guru dalam mendidik dan menerapkan sikap religius siswa disekolah, antara lain:

¹⁸ Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, edisi revisi (Jakarta: Raja Grafindo, 2011). Hal. 25

¹⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). Hal 17

b) Metode pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu yang disengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan, dalam psikologi pendidikan pembiasaan dikeal dengan istilah *operan conditoring*, mengajar peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplinm giat bekerja, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan. Oleh karena itu, metode ini dalam pelaksanaannya tidak akan terlepas dari keteladanan dan pembiasaan yang diarahkan pada upaya pembudayaan aktivitas tetentu sehingga menjadi aktivitas yang terpola atau terorganisir.²⁰

c) Metode Keteladanan (Uswah Hasanah)

Metode keteladanan dalam pendidikan Islam dijakan sebuah metode yang paling efektif dan efisien dalam membentuk kepribadian anak. Posisi pendidikan sebagai teladan yang baik akan ditiru oleh peserta didik dalam ucapan maupun perilakunya.²¹

d) Metode Nasihat

Metode nasihat ini merupakan metode yang paling sering digunakan oleh serang pendidik, metode nasehat ini digunakan dalam

²⁰ Hidayatullah Furqon, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (surakarta: Yuma Pustaka, 2010). Hal. 52

²¹ Ali Mustofa, "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2019): 26.

rangka menanamkan keimanan, megembangkan kualitas moral dan meningkatkan spiritual siswa.

e) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pelajaran yang dilakukan oleh seorang guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa. Peranan siswa dalam hal ini adalah mendengarkan dengan teliti serta mencatata poko penting yang dikemukakan oleh gurunya.

f) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu teknik penyampaian matei atau bahan pelajran dengan menggunakan pertanyaan yang sebagai gambaran dan jawabn-jawabannya sebagai pengarahan aktivitas belajar.

D. Buku Jurnal Kegiatan Peserta Didik

Para pakar pendidikan di Indonesia menilai bahwa salah satu sebab utama kegagalan pendidikan karena faktor pendidikan. Selain itu, alokasi waktu jam pelajaran untuk Pendidikan Agama Islam yang sangat minim, dan besarnya tuntutan dan harapan kurikulum serta besarnya harapan orang tua terhadap pendidikan agama yang tidak sebanding. Pada pelaksanaan pendidikan agama islam di Sekolaj memerulukan sebuah saran untuk memonitoring aktivittas dan peembangan peserta didik ketika berada di luar maupun didalam lingkungan sekolah. Upaya memonitoring pada pendidikan agama islam sangat diperlukan karena pada sekolah umum yang bukan berciri khas agama Islam, pendidikan agama Islam hanya diberikan

waktu yang sedikit, dan didudukkan sebagai mata pelajaran yang dituntut untuk membentuk kepribadian yang religius.²²

Sebagai implikasinya, pada pengembangan pendidikan agama islam dalam arti pelajaran agama di sekolah tersebut bergantung kepada kemauan, kemampuan, dan political-will dari para pembinanya dan sekaligus pemimpin dari lembaga pendidikan tersebut.²³ Pengembangan pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah umum sepenuhnya dilaksanakan sesuai dengan kemauan dan kemampuan unit yang ada di lembaga tersebut.

Sekolah SDN Ringingnanyar 01 Ponggok mengembangkan sebuah pendidikan agama Islam dengan menggunakan buku jurnal kegiatan peserta didik. Buku tersebut merupakan rekaman dan catatan kegiatan pribadi peserta didik. SDN Ringinanyar 01 Ponggok dalam kegiatan keagamaan agama Islam khususnya yang meliputi kegiatan membaca doa sebelum kegiatan pelajaran dimulai, membaca Al-Qur'an, sholat dhuha berjama'ah, infaq jum'at, tahlilan dan istighosah. Harapan sekaligus tujuan dibuatnya buku jurnal kegiatan ini adalah:

1. Membiasakan kepada peserta didik SDN Ringinanyar 01 ponggok untuk melaksanakan ajaran agamanya dengan baik dan benar.
2. Meningkatkan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan pihak orang tua dalam pendidikan putra-putrinya.
3. Menjadi media pengawasan dan kontrol bagi orang tua terhadap putra-putrinya.

²² Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan Bagian III: Pendidikan Disiplin Ilmu* (Bandung: IMTAMA, 2007). 12

²³ Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001). 44

4. Instrumen penilaian sikap dan praktek bagi guru mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) terhadap peserta didiknya.
5. Media komunikasi dan koordinasi yang baik antara guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, wali kelas dan orang tua peserta didik.

Penggunaan buku jurnal kegiatan peserta didik dalam sikap religius ini sangat membutuhkan peran aktif dari seluruh pihak yang bersangkutan, sehingga harapan dan tujuan yang dimaksud bisa tercapai dengan baik. Dengan adanya buku jurnal kegiatan peserta didik dalam sikap religius ini diharapkan orang tua juga turut berperan pada proses pendidikan anak-anaknya. Pembentukan generasi muslim tidak saja dilakukan oleh guru agama di kelas. Akan tetapi juga harus bersama-sama dengan guru-guru bidang studi lainnya yang tentunya dengan peran dan dukungan orang tua.²⁴

a. Dasar dan Jenis Pelaksanaan Kegiatan Sikap Religius

Setiap pelaksanaan kegiatan sikap religius memiliki landasan yang berbeda, sehingga penelitian ini disebutkan beberapa kegiatan sikap religius yang digunakan sebagai variabel objek penelitian di sekolah SDN Ringinanyar 01 Ponggok. Adapun kegiatan sikap religius yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Shalat fardlu dan shalat sunnah

²⁴ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan Bagian III: Pendidikan Disiplin Ilmu*. 13

a. Pengertian Shalat

Secara bahasa shalat bermakna do'a. Shalat dengan makna do'a dicontohkan di dalam Al-Qur'an pada ayat berikut ini.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan shalatlah (mendo'alah) untuk mereka. Sesungguhnya shalat (do'a) kamu itu merupakan ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahi. (Q.S At-Taubah: 103).²⁵

Dalam ayat ini, shalat yang dimaksudkan sama sekali bukan dalam makna syariat, melainkan dalam makna bahasanya secara literal yaitu berdo'a.²⁶ Adapun makna menurut syariah, shalat didefinisikan sebagai serangkaian ucapan dan gerakan yang tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam sebagai sebuah ibadah ritual. Shalat adalah berhadap hati kepada Allah sebagai ibadah, dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh syara'. Shalat merupakan salah satu kewajiban bagi umat muslim, diantaranya yaitu shalat fardhu dan shalat sunnah atau shalat lima waktu

²⁵ *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Semarang: Karya Toha Putra, 2005). 290

²⁶ Muhammad Baqir Al-Habsyi, *Fiqh Praktis, Menurut Al-Qur'an, As-Sunnah Dan Pendapat Para Ulama* (Bandung: Mizan, 1999). 190

merupakan shalat yang wajib dilaksanakan oleh umat muslim apabila telah memenuhi syarat-syarat untuk melaksanakannya. Selain itu shalat hukumnya dapat dikatakan wajib, fardhu atau sunnah. Shalat jum'at yang dilaksanakan pada setiap hari jum'at dan dilaksanakan oleh laki-laki hukumnya fardhu 'ain.²⁷

b. Dasar pelaksanaan shalat

Shalat diwajibkan dengan dalil yang *aqli* dari Al-Qur'an, As-Sunnah dan Ijma' umat Islam sepanjang zaman. Tidak ada yang menolak atas kewajiban shalat kecuali orang-orang kafir atau *zindiq*. Sebab semua dalil yang ada menunjukkan kewajiban shalat secara mutlak untuk semua orang yang mengaku beragama Islam yang sudah akil baligh. Bahkan anak kecil sekalipun diperintahkan untuk melakukan shalat ketika berusia 7 tahun. Boleh dipukul bila masih tidak mau mengerjakan shalat usia 10 tahun, meski belum baligh. Adapun dasar pelaksanaan shalat terdapat pada sumber ajaran Islam sebagai berikut ini:

1) Dalil dari Al-Qur'an

Allah SWT, berfirman di dalam Al-Qur'an:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۗ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا
الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ۝

²⁷ Muhammad Baqir Al-Habsyi, *Fiqh Praktis, Menurut Al-Qur'an, As-Sunnah Dan Pendapat Para Ulama* (Bandung: Mizan, 1999). 191

Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan keta'atan kepada-Nya dengan agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat dan yang demikian itulah agama yang lurus. (Q.S Al-Bayyinah:5).²⁸

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ ۗ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ مِلَّةَ أَبِيكُمْ إِبْرَاهِيمَ ۗ هُوَ سَمَّاكُمُ الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلِ وَبِي هَذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ فَنِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ

Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan jihad yang sebenar0benarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan, agama orang tuamu Ibrahim. Dia telah menamai kamu sekalian orang-orang muslim dari dahulu, dan dalam ini, supaya Rasul itu menjadi saksi atas dirimu dan supaya kamu semua menjadi saksi atas dirimu dan supaya kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia, maka dirikanlah shalat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah pelindungmu, maka Dialah sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong. (Q.S. Al-Hajj: 78).²⁹

Selain ayat tersebut, masih banyak lagi perintah di dalam Al-Qur'an yang mewajibkan umat Islam untuk melakukan shalat. Paling tidak tercatat ada 9 perintah dalam Al-Qur'an lafadz : “*Aqiimush-sholata*” yang bernakna “dirikanlah shalat” dengan fi'il Amr (kata perintah) dengan perintah kepada orang banyak (*khitabul jam'i*).³⁰ Yaitu pada surat:

- a) Surah Al-Baqarah ayat 43, 83 dan 110
- b) Surah An-Nisa' ayat 1127 dan 103

²⁸Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Semarang: Karya Toha Putra, 2005). 1074

²⁹Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Semarang: Karya Toha Putra, 2005). 515

³⁰ Muhammad Baqir Al-Habsyi, *Fiqh Praktis, Menurut Al-Qur'an, As-Sunnah Dan Pendapat Para Ulama* (Bandung: Mizan, 1999). 193

- c) Surah Al-An'am ayat 72
 - d) Surah Yunus ayat 87
 - e) Surah Al-hajj: 78
 - f) Surah An-Nuur ayat 56
 - g) Surah Luqman ayat 31
 - h) Surah Al-Mujadalah ayat 13
 - i) Surah Al-Muzammil ayat 20.
- 2) Dalil dari As-Sunnah

Di dalam sunnah Rasulullah SAW, ada banyak sekali perintah shalat sebagai dalil yang kuat dan *qathi* tentang kewajiban shalat. Diantaranya adalah hadits-hadits berikut ini.³¹

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ أَخْبَرَنَا شُعَيْبُ بْنُ أَبِي حَمْرَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُثَيْبَةَ بْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ لَمَّا تُوِّفِيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَاللَّهُ عَنْهُ وَكَفَّرَ مَنْ كَفَرَ مِنَ الْعَرَبِ فَقَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ كَيْفَ تُقَاتِلُ النَّاسَ وَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَمَنْ قَالَهَا فَقَدْ عَصَمَ مِنِّي مَالَهُ وَنَفْسَهُ إِلَّا بِحَقِّهِ وَحِسَابُهُ عَلَى اللَّهِ فَقَالَ وَاللَّهِ لَأُقَاتِلَنَّ مَنْ فَرَّقَ بَيْنَ الصَّلَاةِ وَالرَّكَاةِ فَإِنَّ الرِّكَاتَةَ حَقُّ الْمَالِ وَاللَّهُ لَوْ مَنَعُونِي عَنَّا كَانُوا يُؤَدُّونَهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَوَاللَّهِ مَا هُوَ إِلَّا عَلَيَّ وَسَلَّمَ لَقَاتَلْتُهُمْ عَلَى مَنَعِهَا أَنْ قَدْ شَرَحَ اللَّهُ صَدْرَ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَعَرَفْتُ أَنَّهُ الْحَقُّ

“Telah menceritakan kepada kami Abu Al Yaman Al Hakam bin Nafi' telah mengabarkan kepada kami Syu'aib bin Abu Hamzah dari Az Zuhriy telah menceritakan kepada kami 'Ubaidullah bin 'Abdullah bin

³¹ Muhammad Baqir Al-Habsyi, *Fiqh Praktis, Menurut Al-Qur'an, As-Sunnah Dan Pendapat Para Ulama* (Bandung: Mizan, 1999). 193

'Utbah bin Mas'ud bahwa Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Setelah Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam wafat yang kemudian Abu Bakar radliallahu 'anhu menjadi khalifah maka beberapa orang 'Arab ada yang kembali menjadi kafir (dengan enggan menunaikan zakat). Maka (ketika Abu Bakar radliallahu 'anhu hendak memerangi mereka), 'Umar bin Al Khaththab radliallahu 'anhu bertanya: "Bagaimana anda memerangi orang padahal Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam telah bersabda: "Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka mengucapkan laa ilaaha illallah. Maka barangsiapa telah mengucapkannya berarti terlindunglah dariku darah dan hartanya kecuali dengan haknya sedangkan perhitungannya ada pada Allah". Maka Abu Bakar Ash-Shidiq radliallahu 'anhu berkata: "Demi Allah, aku pasti akan memerangi siapa yang memisahkan antara kewajiban shalat dan zakat, karena zakat adalah hak harta. Demi Allah, seandainya mereka enggan membayarkan anak kambing yang dahulu mereka menyerahkannya kepada Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam, pasti akan aku perangi mereka disebabkan keengganan itu". Berkata, 'Umar bin Al Khaththab radliallahu 'anhu: "Demi Allah, ketegasan dia ini tidak lain selain Allah telah membukakan hati Abu Bakar Ash-Shidiq radliallahu 'anhu dan aku menyadari bahwa dia memang benar".(HR. Bukhari[1312]).³²

Dari uraian diatas bisa disimpulkan bahwa pada aspek shalat yang dilakukan oleh peserta didik SDN Ringinanyar 01 Ponggok adlah pelaksanaan shalat fardhu yang dilakukan oleh peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah dengan melibatkan orang tua dan beberapa pihak terkait yang dinilai mampu membimbing dan mengawasi peserta didik tersebut.

2. Membaca dan Menghafal Al-Qur'an

³² *Aplikasi Lidwa Pusaka I-Software-Kitab 9 Imam Hadits (Imam Bukhari No. 1312).*

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa baca atau membaca berarti melihat secara memahami isi dari apa yang ditulis, baik dengan mengucapkan dengan lisan atau cukup dalam hati. Membaca juga diartikan sebagai proses melisankan paparan yang tertulis. Membaca sebagai proses pemberian makna pada simbol-simbol visual.³³ Jadi, membaca adalah proses pengubahan simbol-simbol visual yang menjadi bentuk lisan dengan tujuan memahami makna yang terkandung di dalamnya.

Menurut Zuhairini, menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya. Metode tersebut banyak digunakan dalam usaha untuk menghafal Al-Qur'an dan Hadits.³⁴ Menurut Suryabrata, menghafal disebut juga mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki, artinya dengan sadar dan sungguh-sungguh menerapkan sesuatu.³⁵ Dari uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa menghafal adalah upaya yang sengaja dilakukan dengan tujuan membacakan kembali dengan benar seperti apa adanya.

Al-Qur'an adalah *Kalamullah*, sebagai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan perantara malaikat jibril, yang dituliskan di mushaf-mushaf, yang

³³ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Apollo, 1997). 63

³⁴ Zuhairini dan Abd Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: UM Press, 2004). 76

³⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2002). 45

ditulis dengan cara teratur, yang dimana membacanya termasuk ibadah, susunannya dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah AN-Naas. Definisi ini telah disepakati oleh para ulama dan para ahli ushul, yang telah menyepakati bahwa Al-Qur'an diturunkan untuk menjadi konstitusi bagi umat, sebagai petunjuk bagi seluruh makhluk, untuk menjadi bukti atas kebenaran Rasulullah SAW, untuk menjadi saksi ia adalah kitab yang diturunkan oleh Allah, bahkan sebagai mukjizat yang abadi yang menantang semua generasi dan umat sepanjang masa.

Dari uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa membaca dan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh peserta didik SDN Ringinanyar 01 Ponggok adalah upaya melisankan, dan membaca kembali seperti apa adanya yang tertulis dalam Al-Qur'an dengan tujuan menghafalkan sebagian surah-surah yang ada dalam Al-Qur'an.